

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Pada sub bab ini penulis akan menguraikan hasil survey yang telah diperoleh. Data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor, independensi auditor, dan kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor dan independensi auditor. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik.

Dari 19 KAP yang ada di Bandung yang masih aktif , hanya 14 KAP yang bersedia mengisi kuesioner. Berikut ini adalah daftar penyebaran kuesioner ke Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung :

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuesioner

NO	NAMA KANTOR AKUNTAN	Kuisisioner yang Disebar	Kuisisioner yang Kembali	Kuisisioner yang dapat diolah
1	KAP DRS. BAMBANG BUDI TRESNO	5	5	5
2	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS	5	5	5
3	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	5	5	5
4	KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT	5	3	2
5	KAP Dr. H. E. R. SUHARDJADINATA & REKAN	5	4	4
6	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	15	15	14
7	KAP DRS. LA MIDJAN & REKAN	5	5	5
8	KAP ROEBIANDINI & REKAN	5	3	3
9	KAP DRS. RONALD HARYANTO	5	3	2
10	KAP DRS. SANUSI & REKAN	5	2	1
11	KAP PROF. DR. H TB HASANUDDIN, MSc & REKAN	5	3	3
12	KAP DRA. YATI RUHIYATI	5	3	3
13	KAP Drs. ROBERT YOGI	5	5	5
14	KAP AHMAD RASYID, HISBULLAH, & JERRY	5	5	5
TOTAL		80	66	62

Sumber : Data diolah

Dari 80 kuesioner yang disebar, hanya 66 kuesioner yang kembali dan kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 62 kuesioner. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 responden dari 14 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Variabel Independen

1. Kompetensi, dimana terbagi dalam 2 indikator yaitu :

- a) Pengetahuan
- b) Pengalaman

2. Independensi, dimana terbagi dalam 4 indikator yaitu :

- a) Lama Hubungan Dengan Klien
- b) Tekanan Dari Klien
- c) Telaah Dari Rekan Auditor
- d) Jasa Non Audit

B. Variabel Dependen

Kualitas Audit, dimana terbagi dalam 4 indikator yaitu :

- a) Deteksi salah saji
- b) Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik
- c) Kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan

4.1.2.1 Gambaran Mengenai Kompetensi Auditor

Variabel kompetensi terdiri dari 10 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 2 indikator, yaitu indikator pengetahuan terdiri dari 6 pernyataan dan indikator pengalaman terdiri dari 4 pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel kompetensi auditor yang terdiri dari indikator pengetahuan dan pengalaman dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

1. Pengetahuan

Berikut disajikan dalam Tabel 4.2 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kompetensi auditor melalui indikator pengetahuan. Indikator pengetahuan ini terdiri dari 6 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Auditor Melalui Indikator Pengetahuan

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
1	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.	F	21	41	0	0	0	269	310	86,77	4,34
		%	33,87	66,13	0,0	0,0	0,0				
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.	F	19	43	0	0	0	267	310	86,13	4,31
		%	30,65	69,35	0,0	0,0	0,0				
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.	F	14	48	0	0	0	262	310	84,52	4,23
		%	22,58	77,42	0,0	0,0	0,0				
4	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.	F	18	44	0	0	0	266	310	85,51	4,29
		%	29,03	70,97	0,0	0,0	0,0				

Tabel 4.2
(Lanjutan)

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
5	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.	F	13	49	0	0	0	261	310	84,19	4,21
		%	20,97	79,03	0,0	0,0	0,0				
6	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.	F	22	39	1	0	0	269	310	86,77	4,34
		%	35,48	62,90	0,02	0,0	0,0				
Total Skor		F	107	264	1	0	0	1594	1860	85,69	4,28
		%	28,76	70,97	0,27	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang membentuk indikator pengetahuan adalah sebesar 85,69% dengan mean skor 4,28 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator pengetahuan, untuk pertanyaan nomor 1 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 86,77% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 66,13% bahwa berdasarkan jawaban responden setiap akuntan publik harus memahami jasa profesionalnya sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan. Untuk pertanyaan nomor 2 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 86,13% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 69,35% bahwa berdasarkan jawaban responden agar auditor dapat

melakukan audit dengan baik maka auditor perlu memahami jenis industri klien. Untuk pertanyaan nomor 3 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 84,52% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 77,42% bahwa berdasarkan jawaban responden agar auditor dapat melakukan audit dengan baik maka auditor harus memahami kondisi perusahaan klien. Untuk pertanyaan nomor 4 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 85,51% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 70,97% bahwa berdasarkan jawaban responden agar auditor dapat melakukan audit dengan baik maka auditor pengetahuan yang cukup dari tingkat pendidikan formal. Untuk pertanyaan nomor 5 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 84,19% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 79,03% bahwa berdasarkan jawaban responden agar auditor dapat melakukan audit yang baik, maka selain menempuh pendidikan formal maka auditor juga perlu mengikuti khursus atau pelatihan mengenai bidang audit untuk menambah pengetahuannya di bidang audit. Selanjutnya untuk pertanyaan nomor 6 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 86,77% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 70,97% bahwa berdasarkan jawaban responden dengan keahlian khusus yang dimiliki auditor, maka hal tersebut dapat mendukung proses audit yang dilakukan.

2. Pengalaman

Berikut disajikan dalam Tabel 4.3 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kompetensi auditor melalui indikator pengalaman. Indikator pengalaman ini terdiri dari 4 butir pernyataan yaitu:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Auditor
Melalui Indikator Pengalaman

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
7	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit akan memberikan nilai tambah untuk saya mengenai pengalaman mengaudit	F	9	53	0	0	0	257	310	82,90	4,14
		%	14,52	85,48	0,0	0,0	0,0				
8	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	F	14	47	1	0	0	261	310	84,19	4,21
		%	22,58	75,81	1,61	0,0	0,0				
9	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.	F	12	50	0	0	0	260	310	83,87	4,19
		%	19,35	80,65	0,0	0,0	0,0				
10	Saya pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik	F	12	41	9	0	0	251	310	80,96	4,05
		%	19,35	66,13	14,52	0,0	0,0				
Total Skor		F	47	191	10	0	0	1029	1240	82,98	4,15
		%	18,95	77,02	77,21	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator pengalaman adalah sebesar 82,98% dengan mean skor 4,15 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator pengalaman, untuk pernyataan nomor 7 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 82,90% dengan mayoritas responden

menyatakan setuju sebanyak 85,48% bahwa berdasarkan jawaban responden beranggapan semakin banyak klien yang auditor audit akan memberikan nilai tambah untuk auditor mengenai pengalaman mengaudit. Untuk pernyataan nomor 8 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 84,19% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 75,81% bahwa berdasarkan jawaban responden beranggapan meskipun jumlah klien yang diaudit oleh auditor banyak, hal tersebut belum tentu audit yang dilakukan lebih baik dari audit sebelumnya.. Untuk pernyataan nomor 9 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 83,87% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 80,65% bahwa berdasarkan jawaban responden jika audit memiliki banyak pengalaman di bidang audit dengan berbagai macam klien yang dihadapi, hal tersebut akan membuat auditor lebih baik lagi dalam mengaudit. Untuk pernyataan nomor 10 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 80,96% dengan mayoritas responden menyatakan sangat setuju sebanyak 66,13% bahwa berdasarkan jawaban responden auditor pernah mengaudit perusahaan baik yang sudah *go public* atau belum *go public*.

Berikut ini adalah rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel kompetensi auditor :

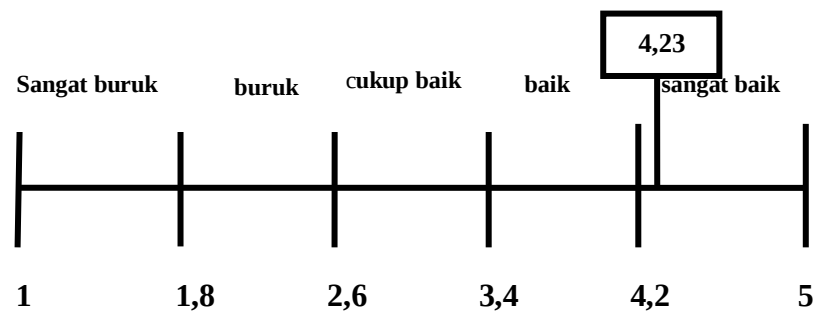
Tabel 4.4
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	Kategori
1	Pengetahuan	1594	1860	85,69	4,28	Sangat Baik
2	Pengalaman	1029	1240	82,98	4,15	Baik
Total		2623	3100	84,61	4,23	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel kompetensi auditor adalah sebesar 2623 dan skor ideal sebesar 3100, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh adalah sebesar 84,61% dan nilai mean skor sebesar 4,23 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori sangat baik mengenai bidang audit. Kategori sangat baik pada kompetensi auditor jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum maka akan tampak sebagai berikut (Gambar 4.1):

Gambar 4.1
Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Variabel Kompetensi Auditor



4.1.2.2 Gambaran Mengenai Independensi Auditor

Variabel independensi auditor terdiri dari 14 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 4 indikator, yaitu indikator lama hubungan dengan klien terdiri dari 3 pernyataan, indikator tekanan dari klien terdiri dari 6 pernyataan, indikator telaah dari rekan auditor terdiri dari 2 pernyataan, dan indikator jasa non audit terdiri dari 3 pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel independensi auditor yang terdiri dari

indikator lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

1. Lama Hubungan Dengan Klien

Berikut disajikan dalam Tabel 4.5 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel independensi auditor melalui indikator lama hubungan dengan klien. Indikator lama hubungan dengan klien terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lama Hubungan Dengan Klien

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.	F	0	43	19	0	0	229	310	73,87	3,69
		%	0,0	69,35	30,65	0,0	0,0				
2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.	F	1	51	10	0	0	239	310	77,09	3,85
		%	1,61	82,25	16,12	0,0	0,0				
3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan meskipun saya mempunyai hubungan cukup lama dengan klien.	F	0	27	32	3	0	204	310	65,81	3,29
		%	0,0	43,55	51,61	4,84	0,0				
Total Skor		F	1	121	61	3	0	672	930	72,25	3,61
		%	0,055	65,05	32,79	1,61	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator lama hubungan dengan klien adalah sebesar 72,25% dengan mean skor 3,61 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator lama hubungan dengan klien, untuk pernyataan nomor 1 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,87% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 69,35% bahwa berdasarkan jawaban responden sebaiknya auditor memiliki hubungan paling lama dengan klien tidak lebih dari 3 tahun. Untuk pernyataan nomor 2 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 77,09% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 82,25% bahwa berdasarkan jawaban responden auditor tetap bersikap independen dalam mengaudit, meskipun memiliki hubungan yang lama dengan klien. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 3 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 65,81% dengan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 51,61% bahwa berdasarkan jawaban responden branggapan tidak semua kesalahan klien yang auditor temukan dilaporkan, karena memiliki hubungan yang lama dengan klien.

2. Tekanan Dari Klien

Berikut disajikan dalam Tabel 4.6 tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel independensi auditor melalui indikator tekanan dari klien. Indikator tekanan dari klien terdiri dari 6 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Tekanan Dari Klien

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
4	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.	F	0	14	42	6	0	194	310	62,58	3,13
		%	0,0	22,58	67,74	0,0	0,0				
5	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.	F	3	46	13	0	0	238	310	76,77	3,84
		%	4,84	74,19	20,97	0,0	0,0				
6	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan meskipun saya mendapat peringatan dari klien.	F	0	26	28	8	0	204	310	65,81	3,29
		%	0,0	41,94	45,16	12,90	0,0				
7	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.	F	0	13	42	7	0	192	310	61,93	3,09
		%	0,0	20,96	67,75	11,29	0,0				
8	Jika <i>audit fee</i> dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.	F	0	45	17	0	0	231	310	74,52	3,72
		%	0,0	72,58	27,42	0,0	0,0				
9	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.	F	0	25	33	4	0	207	310	66,77	3,33
		%	0,0	40,32	53,23	6,45	0,0				
Total Skor		F	3	169	175	25	0	1529	1860	82,20	4,11
		%	0,81	45,43	47,04	6,72	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh informasi bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator tekanan dari klien adalah sebesar 82,20% dengan mean skor 4,11 termasuk ke dalam kategori baik. Jika dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator tekanan dari klien, untuk pernyataan nomor 4 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 62,58% dengan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 67,74% bahwa berdasarkan jawaban responden auditor terkadang bersikap tidak jujur agar tidak kehilangan klien. Untuk pernyataan nomor 5 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 76,77% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 74,19% bahwa berdasarkan jawaban responden auditor dapat menerima sanksi dari klien apabila auditor buruk dalam melakukan audit. Untuk pernyataan nomor 6 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 65,81% dengan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 45,16% bahwa berdasarkan jawaban responden, auditor terkadang tidak melaporkan semua kesalahan klien meskipun dikarenakan auditor mendapat peringatan dari klien. Untuk pernyataan nomor 7 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 61,93% dengan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 67,75% bahwa berdasarkan jawaban responden, auditor tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain. Untuk pernyataan nomor 8 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 74,52% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 72,58% bahwa berdasarkan jawaban responden, Jika *audit fee* dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini

dapat merusak independensi akuntan publik. Untuk pernyataan nomor 9 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 66,77% dengan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 53,23% bahwa berdasarkan jawaban responden, fasilitas yang auditor terima dari klien menjadikan auditor sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.

3. Telaah Dari Rekan Auditor

Berikut disajikan dalam Tabel 4.7 tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel independensi auditor melalui indikator telaah dari rekan auditor. Indikator Telaah dari rekan auditor yang terdiri dari 2 butir pernyataan :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Telaah Dari Rekan Auditor

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
10	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit yang saya lakukan, karena kurang dirasa manfaatnya.	F	0	13	42	7	0	192	310	61,93	3,09
		%	0,0	20,96	67,74	11,29	0,0				
11	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.	F	0	38	24	0	0	224	310	72,25	3,61
		%	0,0	61,30	38,70	0,0	0,0				
Total Skor		F	0	51	66	7	0	416	620	67,10	3,35
		%	0,0	41,12	53,22	5,66	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator telaah dari rekan auditor adalah sebesar 67,10% dengan mean skor 3,35 termasuk ke dalam kategori baik. Jika dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator telaah dari rekan auditor, untuk pernyataan nomor 10 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 61,93% dengan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 67,74% bahwa berdasarkan jawaban responden, auditor terkadang tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit, karena kurang dirasa manfaatnya. Untuk pernyataan nomor 11 nilai persentase yang diperoleh sebesar 72,25% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 61,30% bahwa berdasarkan jawaban responden auditor selalu bersikap jujur untuk menghindari penilaian buruk dari rekan seprofesi.

4. Jasa Non Audit

Berikut disajikan dalam Tabel 4.8 tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel independensi auditor melalui indikator jasa non audit.

Indikator jasa non audit yang terdiri dari 3 butir pernyataan :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Jasa Non Audit

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
12	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.	F	0	43	17	2	0	227	310	73,22	3,66
		%	0,0	69,35	27,41	3,24	0,0				

Tabel 4.8
(Lanjutan)

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
13	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.	F	0	26	28	8	0	204	310	65,81	3,29
		%	0,0	41,93	45,16	12,91	0,0				
14	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.	F	3	42	16	1	0	233	310	75,16	3,75
		%	4,83	67,74	25,81	1,62	0,0				
Total Skor		F	3	111	61	11	0	664	930	71,39	3,56
		%	1,63	59,67	32,79	5,91	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator jasa non audit adalah sebesar 71,39% dengan mean skor 3,56 termasuk ke dalam kategori baik. Jika dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator jasa non audit, untuk pernyataan nomor 12 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,22% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 69,35% bahwa berdasarkan jawaban responden auditor dapat memberikan jasa lainnya diluar jasa audit. Untuk pernyataan nomor 13 nilai persentase yang diperoleh sebesar 65,81% dengan mayoritas responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 45,16% bahwa berdasarkan jawaban responden mengenai jasa non audit yang diberikan kepada klien dapat merusak independensi

auditor. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 14 nilai persentase yang diperoleh sebesar 75,16% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 67,74% bahwa berdasarkan jawaban responden mengenai pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.

Berikut ini adalah rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel independensi auditor (Tabel 4.9) :

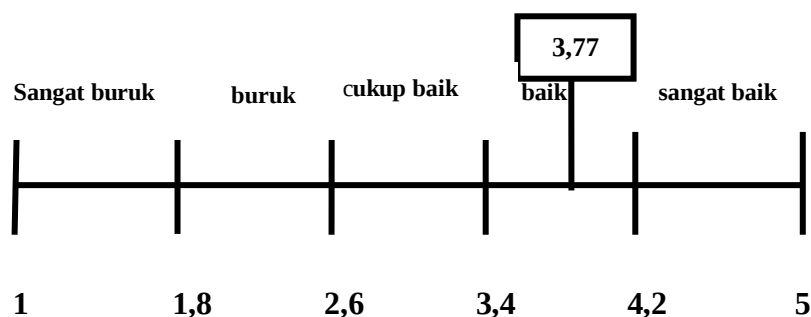
Tabel 4.9
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Independensi Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	Kategori
1	Lama hubungan dengan klien	672	930	72,25	3,61	Baik
2	Tekanan dari klien	1529	1860	82,20	4,11	Baik
3	Telaah dari rekan auditor	416	620	67,10	3,35	Baik
4	Jasa Non Audit	664	930	71,39	3,56	Baik
Total		3281	4340	75,59	3,77	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel independensi auditor adalah sebesar 3281 dan skor ideal sebesar 4340, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh adalah sebesar 75,59% dan nilai mean skor sebesar 3,77 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki oleh auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori baik. Kategori baik pada independensi auditor jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum maka akan tampak sebagai berikut (Gambar 4.2):

Gambar 4.2
Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Variabel Independensi Auditor



4.1.2.3 Gambaran Mengenai Kualitas Audit

Variabel kualitas audit terdiri dari 5 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 3 indikator, yaitu deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar profesional akuntan publik, kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan, dan prinsip kehati-hatian. indikator relevan terdiri 5 pernyataan, deteksi salah saji dari 2 pernyataan, kesesuaian dengan standar profesional akuntan publik terdiri dari 1 pernyataan, dan kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan terdiri dari 2 pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel kualitas audit yang terdiri dari deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar profesional akuntan publik dan kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

1. Deteksi Salah Saji

Berikut disajikan dalam Tabel 4.10 tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kualitas audit melalui indikator deteksi salah saji. Indikator deteksi salah saji yang terdiri dari 2 butir pernyataan :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Deteksi Salah Saji

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
1	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	F	13	48	1	0	0	260	310	83,87	4,19
		%	20,97	77,42	1,61	0,0	0,0				
5	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	F	17	45	0	0	0	265	310	85,48	4,27
		%	27,42	72,58	0,0	0,0	0,0				
Total Skor		F	30	93	1	0	0	525	620	84,67	4,23
		%	24,19	75,00	0,81	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan yang membentuk indikator deteksi salah saji adalah sebesar 84,67% dengan mean skor 4,23 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Jika dilihat dari pernyataan yang membentuk indikator deteksi salah saji, untuk pernyataan nomor 1 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 83,87% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 77,42% bahwa berdasarkan jawaban responden tidak mudah langsung percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. Untuk pernyataan nomor 5 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 85,48% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 72,58% bahwa berdasarkan jawaban responden auditor selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

2. Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik

Berikut disajikan dalam Tabel 4.11 tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kualitas audit melalui indikator kesesuaian dengan standar profesional akuntan publik. Indikator kesesuaian dengan standar profesional akuntan publik yang terdiri dari 1 butir pernyataan :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kesesuaian Dengan
Standar Profesional Akuntan Publik

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
2	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.	F	13	49	0	0	0	261	310	84,19	4,21
		%	20,97	79,03	0,0	0,0	0,0				
	Total Skor	F	13	49	0	0	0	261	310	84,19	4,21
		%	20,97	79,03	0,0	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan yang membentuk indikator kesesuaian dengan standar profesional akuntan publik adalah sebesar 84,19% dengan mean skor 4,21 termasuk ke dalam kategori baik. Jika dilihat dari pernyataan yang membentuk indikator kesesuaian dengan standar profesional akuntan publik, untuk pernyataan nomor 2 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 84,19% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 79,03%

bahwa berdasarkan jawaban responden auditor menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.

3. Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan

Berikut disajikan dalam Tabel 4.12, tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kualitas audit melalui indikator kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan. Indikator kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan yang terdiri dari 2 butir pernyataan :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kepatuhan Terhadap
Standar Operasional Perusahaan

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
3	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.	F	14	48	0	0	0	262	310	84,52	4,23
		%	22,58	77,42	0,0	0,0	0,0				
4	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	F	12	50	0	0	0	260	310	83,87	4,19
		%	19,35	80,65	0,0	0,0	0,0				
Total Skor		F	26	98	0	0	0	522	620	84,19	4,21
		%	21,00	79,00	0,0	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan adalah sebesar 84,19% dengan mean skor 4,21 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Jika

dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan, untuk pernyataan nomor 3 nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 84,52% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 77,42% bahwa berdasarkan jawaban responden mengenai pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik. Untuk pernyataan nomor 4 nilai persentase yang diperoleh sebesar 83,87% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 80,65% bahwa berdasarkan jawaban responden auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.

Berikut ini adalah rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel independensi auditor :

Tabel 4.13
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

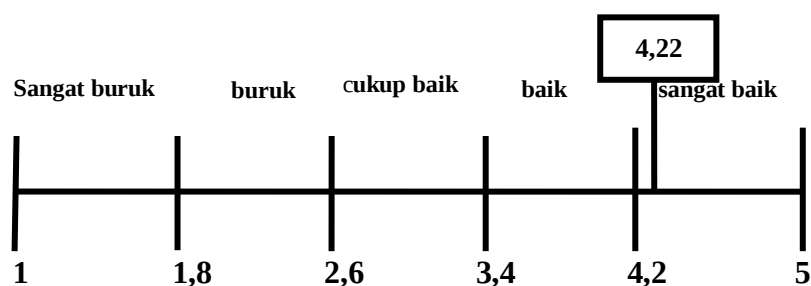
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	Kategori
1	Deteksi salah saji	525	620	84,67	4,23	Sangat Baik
2	Kesesuaian dengan standar profesional akuntan publik	261	310	84,19	4,21	Sangat Baik
3	Kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan	522	620	84,19	4,21	Baik
Total		1308	1550	84,39	4,22	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel kualitas audit adalah sebesar 1308 dan skor ideal sebesar 1550, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh adalah sebesar 84,39% dan nilai

mean skor sebesar 4,22 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor termasuk ke dalam kategori sangat baik. Kategori sangat baik pada kualitas audit jika digambarkan dalam gambar 4.3 dengan menggunakan garis kontinum maka akan tampak sebagai berikut :

Gambar 4.3
Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Variabel Kualitas Audit



4.2 Analisis Jawaban Responden

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada responden sebagai sumber data dalam penelitian ini dan studi pustaka yang dilakukan untuk melengkapi data utama. Kuisioner terdiri dari 30 butir pernyataan dengan perincian 10 butir pernyataan mengenai kompetensi auditor, 14 butir pernyataan mengenai independensi auditor, dan 6 butir pernyataan mengenai kualitas audit. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas, analisis korelasi *pearson*, uji asumsi klasik, regresi liner berganda, koefisien determinasi, serta uji F dan uji t sebagai pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan.

Opsinya untuk menentukan bobot dari setiap jawaban yang diberikan responden akan diberikan skor (nilai) pada setiap jawaban yaitu arah pernyataan

untuk pernyataan atau pertanyaan positif akan diberi skor 5-4-3-2-1 dan untuk pernyataan atau pertanyaan negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data hasil penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden dapat mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.2.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Dalam pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah diterapkan dalam kuisisioner dapat mengukur variabel yang telah ada. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pertanyaan. Nilai R hitung dibandingkan dengan R tabel, apabila R hitung $>$ R tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuisisioner dari variabel kompetensi auditor adalah sebagai berikut (Tabel 4.14):

Tabel 4.14
Validitas Variabel Kompetensi Auditor

BUTIR PERTANYAAN	R Hitung	R Tabel	KETERANGAN
K1	0,744	0,250	VALID
K2	0,804	0,250	VALID
K3	0,762	0,250	VALID
K4	0,763	0,250	VALID

Tabel 4.14**(Lanjutan)**

BUTIR PERTANYAAN	R Hitung	R Tabel	KETERANGAN
K5	0,780	0,250	VALID
K6	0,564	0,250	VALID
K7	0,757	0,250	VALID
K8	0,728	0,250	VALID
K9	0,859	0,250	VALID
K10	0,557	0,250	VALID

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel komepetensi auditor tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Sedangkan untuk hasil pengujian atas variabel independensi auditor sebagai berikut (Tabel 4.15):

Tabel 4.15**Validitas Variabel Independensi Auditor**

BUTIR PERTANYAAN	R Hitung	R Tabel	KETERANGAN
I1	0,262	0,250	VALID
I2	0,471	0,250	VALID
I3	0,288	0,250	VALID
I4	0,494	0,250	VALID
I5	0,369	0,250	VALID
I6	0,365	0,250	VALID
I7	0,481	0,250	VALID
I8	0,557	0,250	VALID
I9	0,382	0,250	VALID
I10	0,481	0,250	VALID
I11	0,445	0,250	VALID
I12	0,366	0,250	VALID
I13	0,435	0,250	VALID
I14	0,367	0,250	VALID

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel independensi auditor tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Sedangkan untuk hasil pengujian atas variabel kualitas audit sebagai berikut (Tabel 4.16):

Tabel 4.16
Validitas Variabel Tingkat Kualitas Audit

BUTIR PERTANYAAN	R Hitung	R Tabel	KETERANGAN
KA1	0,734	0,250	VALID
KA2	0,685	0,250	VALID
KA3	0,713	0,250	VALID
KA4	0,763	0,250	VALID
KA5	0,647	0,250	VALID

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel kualitas audit tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung $>$ nilai r tabel.

4.2.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam satu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel. Berikut ini hasil pengujian reabilitas untuk variabel kompetensi auditor:

Tabel 4.17
Reabilitas Variabel Kompetensi Auditor

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,926	,933	10

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel 4.18 di atas nilai reliabilitas variabel kompetensi auditor sebesar 0,933, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi karena r berada $> 0,90$ sehingga kompetensi auditor sudah memenuhi kriteria reliabel. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas variabel independensi auditor sebagai berikut berikut (Tabel 4.18):

Tabel 4.18
Reliabilitas Variabel Independensi Auditor

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,788	,796	14

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel 4.19 di atas nilai reliabilitas variabel independensi auditor sebesar 0,796, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena r berada diantara 0,70 - 0,90 sehingga independensi auditor sudah memenuhi kriteria reliabel. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas variabel kualitas audit sebagai berikut:

Tabel 4.19
Reabilitas Variabel Kualitas Audit

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,876	,878	5

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel 4.19 di atas nilai reliabilitas variabel kualitas audit sebesar 0,878 nilai ini memiliki tingkat keandalan tinggi karena r berada di antara 0,70 - 0,90 sehingga kualitas audit sudah memenuhi kriteria reliabel.

4.2.2 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis ini mengukur kuat lemahnya hubungan dan arahnya variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Kedua variabel tersebut diukur dalam skala interval.

Tabel 4.20
Analisis Koefisien Korelasi *Perason*
Correlations

		Kualitas Audit
Kompetensi Auditor	Pearson Correlation	,320
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	62
Independensi Auditor	Pearson Correlation	,247
	Sig. (2-tailed)	,053
	N	62
Kualitas Audit	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	62

Sumber: Hasil Output SPSS

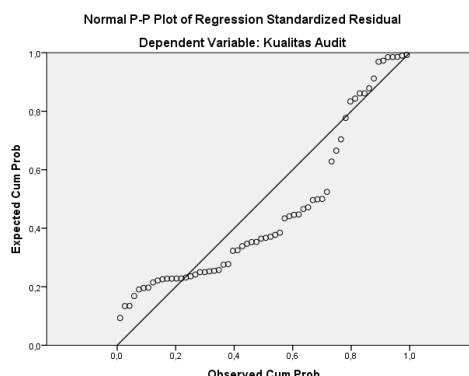
Dari Tabel 4.20 diatas diketahui nilai koefisien korelasi *Pearson* untuk variabel kompetensi auditor sebesar 0,320, nilai koefisien ini menunjukkan bahwa nilai r 0,320 memiliki tingkat hubungan yang rendah dimana hasil berada di antara 0,20 dan 0,399, yakni 0,320 artinya kompetensi auditor memiliki hubungan yang rendah terhadap kualitas audit. Untuk variabel independensi auditor memiliki nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,247, nilai koefisien ini menunjukan bahwa nilai r 0,247 memiliki tingkat hubungan yang rendah dimana hasil berada di antara 0,20 dan 0,399, artinya independensi auditor juga memiliki hubungan yang rendah terhadap kualitas audit.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut :

Gambar 4.4



Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 4.4 di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Jika titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF suatu variabel bebas > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.21

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi Auditor	,992	1,008
Independensi Auditor	,992	1,008

Sumber: Hasil Output SPSS

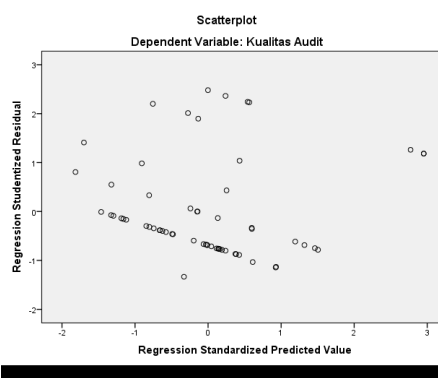
Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji multikolineritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen yaitu kompetensi auditor dan variabel independensi auditor sebesar 0,992 menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dan nilai VIF dari variabel independen yaitu variabel kompetensi auditor dan variabel

independensi auditor sebesar sebesar 1,008 menunjukkan nilai tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.5 berikut:

Gambar 4.5



Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil pengujian *scatter plot* pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan kompetensi auditor dan independensi auditor.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada di antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui.

Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*). Berikut ini disajikan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut (Tabel 4.22):

Tabel 4.22

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,102	,520		,196	,845
Kompetensi Auditor	,348	,120	,345	2,909	,005
Independensi Auditor	,385	,164	,278	2,344	,022

Sumber : Hasil Output SPSS

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 0,102 + 0,384 K + 0,385 I + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. α = konstanta sebesar 0,102, artinya apabila variabel independen yaitu variabel kompetensi auditor dan variabel independensi auditor dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,102 satuan.

2. Variabel kompetensi auditor menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,348, artinya apabila variabel kompetensi auditor mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,348.
3. Variabel independensi auditor menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,385, artinya apabila variabel independensi auditor mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,385.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.23

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,423 ^a	,179	,151

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.23 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,151 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh

variabel independen yaitu variabel kompetensi auditor dan independensi auditor dalam penelitian ini adalah sebesar 15,1%, sedangkan sisanya sebesar 84,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.2.5.2 Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 4.24

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,882	2	1,941	6,415	,003 ^a
Residual	17,853	59	,303		
Total	21,736	61			

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 4.25 diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,003, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu $0,003 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,415 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,15. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,415 > 3,15$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan H_3 diterima, artinya seacara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel kompetensi auditor dan variabel independensi auditor secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel kualitas audit.

4.2.5.3 Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. t < tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig. t > tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.25

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,102	,520		,196	,845
Kompetensi Auditor	,348	,120	,345	2,909	,005
Independensi Auditor	,385	,164	,278	2,344	,022

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.25, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi auditor sebesar $0,005 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,909, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,001. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,909 > 2,001$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1

diterima, artinya secara parsial variabel kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel independensi auditor sebesar $0,022 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,344, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,001. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,344 > 2,001$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya secara parsial variabel independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu variabel kompetensi auditor dan variabel independensi auditor masing-masing memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel kualitas audit.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembahasan Secara Simultan

4.3.1.1 Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,003, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu $0,003 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,415 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,15. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,415 > 3,15$, maka dapat disimpulkan bahwa secara

simultan H_3 diterima, artinya secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel kompetensi auditor dan variabel independensi auditor secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel kualitas audit.

Ketika melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Sehingga berdasarkan logika, maka kompetensi dan independensi memiliki pengaruh dalam menghasilkan audit yang berkualitas baik itu proses maupun *output*-nya.

Kompetensi dalam praktik akuntan publik menyangkut masalah kualitas teknis dari anggota dan stafnya serta kemampuan untuk mengawasi dan menilai mutu tugas yang telah dikerjakan. Sedangkan independensi berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri akuntan dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya. Dengan begitu, setiap auditor memerlukan keduanya. Karena apabila auditor hanya memiliki kompetensi dan tidak memiliki independensi yang tinggi, maka dalam melaksanakan auditnya auditor tidak dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal itu dikarenakan apabila hanya memiliki kompetensi yang baik tetapi mudah dipengaruhi oleh pihak lain maka auditor bisa memanipulasi hasil auditnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan apabila hanya memiliki independensi yang tinggi tetapi kurang memiliki kompetensi maka auditor akan sulit dalam melaksanakan

audit dan mencari masalah yang dihadapi karena kurangnya pemahaman mengenai proses audit, baik dalam bidang auditnya sendiri ataupun dalam bidang akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel kompetensi auditor dan variabel independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel kualitas audit. Dengan sikap kompetensi dan independensi yang baik yang dimiliki auditor, maka hal tersebut akan menunjang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

4.3.2 Pembahasan Secara Parsial

4.3.2.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi auditor sebesar $0,005 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,909, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,001. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,909 > 2,001$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya secara parsial variabel kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Hasil penelitian ini ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tjun *et al* (2012), Ilmiyati dan Suhardjo (2012) dan Sari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor

merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena kompetensi erat kaitannya dengan kualitas audit. Dengan adanya kompetensi maka auditor dirasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai bidang audit. Pengetahuan yang sudah dimiliki harus digali lebih banyak lagi sehingga dapat memudahkan auditor dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan proses audit dan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini. Pengalaman yang pernah didapat sebelumnya harus dituangkan kembali saat melakukan proses audit, sehingga dalam menyelesaikan proses audit akan lebih baik dan lebih cepat karena sudah mempunyai pengalaman sebelumnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit, maka auditor akan dapat menyelesaikan auditnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan memadai.

4.3.2.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel independensi auditor sebesar $0,022 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,344, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,001. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,344 > 2,001$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya secara parsial variabel independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tjun *et al* (2012) yang

menunjukkan hasil bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Singgih, Muliani dan Bawono (2010), Harhinto dan Teguh (2004), Indah (2010) dan Sari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan logika teori pada pembahasan sebelumnya bahwa independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, karena hal itu bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu, cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Alim *et al.* (2007) dan Christiawan (2002) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit di mana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi auditor terhadap kualitas auditor. Dengan adanya sikap independensi tinggi yang dimiliki oleh auditor, maka auditor dalam melakukan proses audit, auditor akan bersikap objektif dalam memeriksa tanpa memandang siapapun subjek atau klien yang sedang diaudit. Sikap independensi diperlukan oleh seorang auditor, agar dalam memeriksa juga auditor tidak dibatasi ruang lingkupnya, sehingga auditor dapat memeriksa secara leluasa. Dengan adanya independensi juga, auditor tidak akan terpengaruh oleh siapapun ketika melakukan pemeriksaan.